

RESUME MATERI FORNOGRAFI

Nama : Silmi Yani

NPM : 2013024018

Kata porno dan pornografi bukan merupakan kata asing bagi kita semua, namun definisi dari pornografi itu sendiri tidak jelas karena beragam budaya, lingkungan dan adat istiadat yang berbeda-beda menjadikan definisi pornografi juga berbeda juga. Banyak seniman yang mengekspresikan ide mereka dalam banyak bentuk karya seni, namun kadang sesuatu yang dianggap seniman sebagai karya seni, bagi masyarakat umum bukan dianggap sebuah seni melainkan sebagai pornografi. Hal ini yang menyebabkan definisi dari pornografi memiliki banyak persepsi tergantung dari sudut pandang mana seseorang mendefinisikan suatu objek tertentu sehingga dapat mengatakan bahwa objek tersebut merupakan pornografi. Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu pornographos yang terdiri dari dua kata porne (=a prostitute) berarti prostitusi, pelacuran dan graphein (= to write, drawing) berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat diartikan sebagai tulisan tentang atau gambar tentang pelacur, (terkadang juga disingkat menjadi "porn," atau "porno") adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara eksplisit (terbuka) dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual. (Mutia dalam Kesumastuti 2010:96).

Pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat oleh manusia dalam bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan/melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat.

Bahaya pornografi yang di timbulkan

1. Merusak otak Pornografi dapat menyebabkan kerusakan otak anak, tepatnya pada salah satu bagian otak depan yang disebut Pre Frontal Cortex (PFC). Hal ini disebabkan karena bagian PFC

yang ada di otak anak belum matang dengan sempurna. Jika bagian otak ini rusak, maka dapat mengakibatkan konsentrasi menurun, sulit memahami benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan, dan sulit merencanakan masa depan.

2. Kecanduan Berbagai konten pornografi yang muncul melalui iklan, media sosial, games, film, video klip, ataupun tontonan di atas awalnya akan membangkitkan rasa penasaran terlebih dahulu pada anak, bahkan saat tidak sengaja melihat sekalipun. Rasa penasaran inilah yang menjadi dorongan anak-anak untuk melihat lebih banyak konten pornografi lainnya. Selain itu, kecanduan ini dipicu oleh pengeluaran hormon dopamin pada otak sehingga akan menimbulkan rasa senang atau bahagia ketika menonton konten pornografi. Bila tidak segera dicegah, bukan tidak mungkin kecanduan terhadap pornografi dapat terjadi pada anak. Sebagai pecandu pornografi, mungkin saja menonton konten-konten berbau seksual menjadi kebiasaan anak. sehari-hari.

3. Keinginan mencoba dan meniru Dampak lain yang dirasakan anak setelah melihat pornografi adalah keinginan untuk mencoba dan meniru. Hal ini dianggap berkaitan dengan terpengaruhnya mirror neuron. Mirror neuron adalah sel-sel otak yang mampu membuat anak seperti merasakan atau mengalami apa yang ditontonnya, termasuk pornografi. Hal ini dapat mendorong anak untuk mencoba dan meniru apa yang dilihatnya.

4. Mulai melakukan tindakan seksual Bahaya pornografi bisa menyebabkan anak mulai melakukan tindakan seksual. Jika tidak diawasi, anak-anak yang terpapar pornografi bisa saja mencoba melakukan tindakan seksual untuk mengatasi rasa penasarannya. Apalagi jika mereka sudah remaja, dan tidak diberikan pendidikan maupun pemahaman seksual yang baik, maka keinginan melakukan tindakan-tindakan seksual sulit dicegah. 5. Merusak mental Dampak pornografi dapat menyebabkan anak mengalami gejala depresi, menurunkan kedekatan emosional dengan keluarga, kurang bersosialisasi, dan cenderung berperilaku nakal. Hal ini tentunya tidak boleh disepelekan orangtua

DAMPAK KECANDUAN PORNOGRAFI

Remaja yang kecanduan menonton pornografi mengalami kerusakan sel-sel otak bagian depan yang fungsinya sebagai pusat decision making dan analisis. Proses pencarian jadi diri rasa ingin tahu yang tinggi yang dialami pada masa remaja merupakan sesuatu hal yang wajar. Namun hal

tersebut bisa menjadi menakutkan apabila remaja menggunakan rasa keingintahuannya pada hal negatif yaitu menjadi kecanduan terhadap pornografi karena seringnya melihat konten pornografi. Konsumen pornografi cenderung mengalami efek kecanduan dimana apabila seseorang menyukai pornografi akan terus mencari hal baru atau materi baru dalam pornografi. Konsumen pornografi akan mengalami efek peningkatan kebutuhan sehingga pada akhirnya berpotensi melakukan seks bebas di kalangan remaja. Menonton konten pornografi baik itu yang berupa film ataupun video porno dapat memengaruhi sifat dan perilaku remaja apabila dalam dirinya terdapat dorongan untuk menyaksikan dan meniru apa yang dia lihat di video porno hal tersebut akan mengakibatkan remaja menjadi sulit berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasil belajar atau prestasinya jadi menurun.